

MOTIF PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NURUL FADILLAH KABUPATEN DOMPU

Gama Apriliani¹, Hamidsyukrie², Suud³, Syafruddin⁴
Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Mataram
gamaapriliani14@gmail.com, hamidsyukriez@unram.ac.id,
suud.fkip@unram.ac.id, syafruddinfkip@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the motives for deviant behavior of students at Nurul Fadillah High School, Dompus Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method. The types of data used are primary data and secondary data. Data sourced from subjects and informants. Data were collected through observation, documentation and triangulation as a method of checking the validity of the data. Data were analyzed using the stages of data reduction, presentation and verification. The results of this study found that the motives for students' deviant behavior at SMA Nurul Fadillah were: biogenetic motives and sociogenetic motives. Factors that cause deviant behavior are family, social environment and friendship factors. Forms of deviant behavior that are often carried out by students include: 1) stealing. 2) fight. 3) watching porn videos. 4) drinking hard. 5) do wild racing. 6) bullying or bullying.

Keywords: Motive, Deviant Behavior, High School Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif perilaku menyimpang siswa di SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data bersumber dari subjek dan informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian dan verifikasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa motif perilaku menyimpang siswa di SMA Nurul Fadillah yaitu: motif biogenetis dan motif sosiogenetis. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang adalah faktor keluarga, lingkungan sosial dan pertemanan. Bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh siswa diantaranya: 1) mencuri. 2) berkelahi. 3) menonton video porno. 4) meminum minuman keras. 5) melakukan balap liar. 6) melakukan perundungan atau bully.

Kata kunci: Motif, Perilaku Menyimpang, Siswa SMA

A. Pendahuluan

Sekolah adalah sudut pandang penting untuk membentuk usia yang siap memberikan tongkat usia tua

untuk membangun apa yang ada di toko. Sekolah memainkan peran dalam menyebarkan kemampuan baru bagi mereka untuk dapat

mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang kuat. Menurut Ki Hajar Dewantara, pelatihan adalah kepentingan hidup anak muda. Faktanya adalah bahwa sekolah mengoordinasikan setiap kekuatan yang ada dalam diri siswa sehingga berarti menumbuhkan harapan yang ada dalam diri manusia yang bertahan selamanya sesuai dengan kualitas dan budaya yang ada di mata publik.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Kebudayaan Daerah NTB, Aidy Furqan menjelaskan, kasus pernikahan siswi SMP itu terungkap dari stok sejumlah siswi yang menikah dari 131 SLTA di NTB. Faktor sosial memang berpengaruh. Sebanyak 131 sekolah (SMA) menyelesaikan alat berbasis web dan hasil stok menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menikah sekitar 148 dari Juli hingga September," yang dilansir di inews.id

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 20 September 2021 di SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompu. Bahwa ada beberapa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompu yang dilakukan oleh siswa

yaitu dengan informan ibu Eka Yuliana S.Pd jabatan sebagai kepala sekolah hasil wawancara yang sering dilakukan bolos sekolah, berkelahi, merokok, suka mencuri, pacaran sama warga disekitar sekolah, menonton video porno di luar sekolah kadang suka minum tramadol, ada juga hamil di luar nikah terpaksa berhenti sekolah, ada juga siswa kita juga pernah melakukah pemanah.

Berdasarkan data observasi yang peneliti mengamati selama di sekolah ditemukan beberapa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMA Nurul Fadillah Dompu yang dilakukan oleh siswa yaitu berkelahi gara-gara masalah cowok jadi pihak siswi saling merebut satu siswa, sedang merokok dikantin, sedang menonton video porno di pojokan kelas, sedang melakukan bolos, sedang main game online, ditemukan kemasan tramadol di saku baju siswa.

Dari kasus di atas, terdapat alasan lain yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah. Abnormalitas adalah sisi negatif dari jenis cara berperilaku negatif, perilaku yang tidak sesuai dengan standar yang ada di mata

publik, baik itu standar hukum, standar keadilan, standar kehormatan dan lebih-lebih lagi standar ketat.

Menurut Soetomo (2013) perilaku aneh dipandang sebagai sumber masalah sosial karena dapat merusak fondasi kerangka sosial. Ada dua jenis perilaku buruk yang dibedakan, khususnya perilaku aneh yang tidak tercemar dan perilaku buruk rahasia. Tingkah laku aneh yang murni adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan standar dan dianggap oleh masyarakat sebagai demonstrasi yang mengejutkan, meskipun sebenarnya orang tersebut tidak benar-benar melakukannya. Abnormalitas adalah segala cara berperilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap standar pertemuan atau area lokal.

Bahwa permasalahan perilaku menyimpang dan motif menyimpang oleh siswa SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompu menarik untuk di kaji karena siswa di kenal sebagai peserta didik untuk belajar dan menambah pengetahuan serta memperbaiki karakter pada siswa tentunya jauh dari masalah menyimpang atau kesalahan yang di perbuat, namun realitanya menunjukkan tetap adanya perilaku

menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan dan diangkat sebagai upaya dalam mencari solusi untuk mengatasi atau mengendalikan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat pada umumnya. Adapun fokus penelitian ini lebih menunjukkan kepada motif perilaku menyimpang siswa di SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompu, serta sub fokus penelitian , yaitu bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa, faktor- faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa dan motif perilaku menyimpang siswa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menurut Nawawi (1992) yaitu penelitian kualitatif menurut Ulfatin (2007) dengan menggunakan metode penelitian adalah studi kasus menurut Yin (2009). Dengan jenis data primer menurut moleong (2012) dan data sekunder menurut Bungin (2013). Sumber data berasal dari subjek dan informan, cara menentukan subjek dan informan yaitu dengan cara *purposive sampling* sedangkan cara

untuk mendapatkan informan dengan cara *snowball sampling*. Cara data dikumpulkan menurut Sugiyono (2013) melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sebagai cara pemeriksaan keabsahan data. Di analisis data menurut Satori dan Aan (2013) dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motif Perilaku Menyimpang

Hasil penelitian menemukan bahwa motif biogenetis ditandai dengan: 1) tidak kasih uang belanja. 2) menonton video porno. 3) lapar untuk beli makanan di kantin. 4) hasil uang di kasih untuk nenek belanja. 5) tidak mau pergi sekolah takut mencuri masuk dirumah. 6) Ingin rokok untuk coba-coba rasanya. 7) malas sekolah. 8) malu jalan kaki kesekolah karena cacat. 9) di kasih uang belanja untuk sekolah. 10) mencuri kelapa di jual untuk kebutuhan. 11) bekerja mencari uang untuk kebutuhan. 12.) tetap menyuruh ke sekolah dan tidak masalah untuk tinggal bersama. 13) bantu orang tua karena keadaan ekonomi kurang baik. 14) tidur terus dan tidak keluar rumah. 15) dikasih

uang belanja dan jarang keluar rumah untuk bermain sama teman. 16) tidak mau pergi sekolah karena belum beliin HP. 17) menyuruh pergi sekolah dan membersihkan urusan rumah. 18.) menyuruh ke sekolah jika tidak memukul kakinya pakai sapu. 19) nenek tetap menyuruh kesekolah tetapi tidak ada teman dan guru disekolah. 20) menyuruh ke sekolah dan berkata kasar. 21) menjaga rumah karena orang tua lagi di gunung. 22) tetap kasih uang belanja dan tidak ada teman serta guru datang sekolah. 23) musim jagung tidak pergi sekolah. Sedangkan motif sosiogenetis perilaku menyimpang ditandai dengan: 1) orang tua tidak peduli 2) mencuri. 3) tidak hadir guru dan teman-teman ke sekolah. 4) kirim video porno ke pacar dan suruh menonton. 5) berkelahi. 6) lingkungan banyak pacaran. 7) bully. 8) merokok. 9) minuman kukubima campur bodrex. 10) membatasi pertemanan 11. bapak mengizinkan merokok. 12) balap motor bersama teman dan main taruhan uang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pilihan yang rasional menurut James Coleman mendefinisikan teori tentang sebagai landasan tingkat mikro untuk

menjelaskan fenomena tingkat makro. Teori ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi). Sedangkan menurut Sarwono teori ini mengutamakan individu daripada lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes motivasi atau kemauannya sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Irama (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, 1) kurang perhatian, pengawasan, dan pembinaan dari orang tua yang kurang. Lingkungan masyarakat yang terkesan longgar didalam memproteksi anak dari hal-hal yang bersifat negatif. 2) pemahaman konsep diri yang menjurus kepada kesadaran akan fungsi diri siswa masih lemah. Partisipasi dari orang tua dalam hal memberikan pemahaman tentang konsep diri kepada anak sangat kurang, menyebabkan anak merasakan bahwa hal-hal yang dikerjakan atau diperbuat tidak merugikan dirinya atau orang lain,

anak merasa tak perlu bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan pemaparan motif siswa melakukan perilaku menyimpang di SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompu dan analisis dengan teori pilihan yang rasional menurut James Coleman (1994) serta pendapat Herawati dan Irama (2021) dapat disimpulkan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan dan kurang perhatian, pengawasan, dan pembinaan dari orang tua yang kurang. Lingkungan masyarakat yang terkesan longgar didalam memproteksi anak dari hal-hal yang bersifat negatif serta pemahaman konsep diri yang menjurus kepada kesadaran akan fungsi diri siswa masih lemah.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor kondisi orang tua ditandai dengan: 1) tidak dikasih uang belanja. 2) memarahin . 3). Mencuri. 4) Orang tua tidak peduli. 5) membatasin pertemanan. 6)

berladang tanam jagung. 7) utang. 8) Membantah perkataan. 9) orang tua cerai. 10) perkataan kasar. 11) kekerasan. 12) berkelahi. 13) orang tua menitip anaknya pada orang. 14) Ayah tidak bertanggung jawab. 15) uang belanja kurang cukup. 16) mengizinkan merokok. Faktor lingkungan belajar perilaku menyimpang ditandai dengan: 1) tidak pergi sekolah. 2) berkelahi. 3) tidak hadir guru dan teman-teman di sekolah. Faktor lingkungan sosial perilaku menyimpang ditandai dengan: 1) membatasi pertemanan. 2) Pacaran. 3) mencuri. 4) musim tanam jagung. 5) berkelahi. Sedangkan faktor lingkungan pertemanan perilaku menyimpang ditandai dengan: 1) teman mengajak main game. 2) rokok. 3) minuman kukubima campur bodrex 4). Mencuri. 5) pacaran. 6) perkataan kasar. 7) balap motor. 8) berkelahi. 9) memilih bermain . 10) keluyuran bersama teman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori differential association menurut Edwin H. Sutherland mendefinisikan tentang kenakalah remaja akibat salah pergaulan dengan anak-anak yang nakal. Paham ini banyak dianut orang tua di

Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal dan menyuruh anak-anaknya berteman dengan yang pandai dan rajin belajar.

Sedangkan teori fungsi menurut E. Durkheim mendefinisikan teori tentang tercapainya kesadaran moral dari semua anggota masyarakat karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Artinya kejahatan itu akan selalu ada sebab orang yang berwatak jahat akan selalu ada. Bahkan E. Durkheim berpandangan bahwa kejahatan perlu agar moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidsyukrie dkk. (2022). dalam penelitiannya mengatakan bahwa efek bullying verbal secara langsung mempengaruhi siswa SMA di Mataram seperti timbulnya rasa minder, pendiam, tidak mampu mengekspresikan diri atau pendapat mereka, memiliki konflik antara siswa dan memiliki komunikasi yang terjadi antarsiswa.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompu dan analisis teori differential association menurut Edwin H. Sutherland (1934) serta pendapat Hamidsyukri,dkk (2022) dapat disimpulkan bahwa kenakalah remaja akibat bullying verbal secara langsung mempengaruhi siswa SMA di Mataram seperti timbulnya rasa minder, pendiam, tidak mampu mengekspresikan diri atau pendapat mereka, memiliki konflik antara siswa dan memiliki komunikasi yang terjadi antar siswa.

3. Bentuk- Bentuk Perilaku Menyimpang

Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk perilaku menyimpang primer ditandai dengan: 1) tidak datang sekolah siswa dan guru. 2) pacaran diam-diam. 3) membantah perkataan. 4) berbohong. 5) bolos. 6) membatasi pertemanan. 7) berbicara kotor. Sedangkan bentuk perilaku menyimpang sekunder ditandai dengan: 1) mencuri. 2) bully. 3) menonton video porno. 4) berkelahi. 5) merokok. 6) minum. 7) balap motor. 8) pemanahan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori labeling menurut Edwin M. Lemert mendefinisikan seseorang jadi perilaku menyimpang karena proses labeling oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah melakukan perbuatan menyimpang. Semula pelaku hanya melakukan perilaku menyimpang primer, namun lambat laun dengan anggapan masyarakat itu akan melakukan perilaku menyimpang sekunder.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidsyukrie dkk. (2022). yaitu, bullying verbal yang terjadi di kalangan siswa SMA di kota Mataram berupa pelabelan seperti, gendut, jelek, hitam, bodoh, pendek, keriting, miring, miskin, banci dan dimarahi dengan kata-kata negatif dan seringkali dalam bentuk sulih suara seseorang.

Berdasarkan pemaparan bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompu dan analisis teori teori labeling menurut Edwin M. Lemert (1960) serta pendapat Hamidsyukrie dkk. (2022) dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang karena proses labeling oleh masyarakat secara perilaku

menyimpang primer dan perilaku menyimpang sekunder seperti, gendut, jelek, hitam, bodoh, pendek, keriting, miring, miskin, banci dan dimarahi dengan kata-kata negatif dan seringkali dalam bentuk sulih suara seseorang.

D. Kesimpulan

Berkaitan dengan hasil temuan dapat disimpulkan: 1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di SMA Nurul Fadillah yaitu bentuk primer meliputi tidak datang sekolah, pacaran diam-diam, membantah perkataan, berbohong, bolos, membatasi pertemanan, berbicara kotor sedangkan bentuk sekunder meliputi mencuri, *bully*, menonton video porno, berkelahi, merokok, minum, balap motor, pemanahan. 2) Faktor-faktor penyebab terjadinya menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMA Nurul Fadillah yaitu faktor keluarga kondisi orang tua miskin meliputi tidak dikasih uang belanja, memarahin, mencuri, orang tua tidak peduli, membatasi pertemanan, berladang tanam jagung, utang, membantah perkataan, orang tua cerai, perkataan kasar, kekerasan, berkelahi, orang

tua menitip anaknya pada orang, ayah tidak bertanggung jawab, uang belanja kurang cukup, mengizinkan merokok, faktor lingkungan belajar meliputi tidak pergi sekolah, berkelahi, tidak hadir guru dan teman-teman di sekolah, faktor lingkungan sosial meliputi membatasi pertemanan, pacaran, mencuri, musim tanam jagung, berkelahi sedangkan faktor lingkungan pertemanan meliputi teman mengajak main game, rokok, minuman kukubima campur bodrex, mencuri, pacaran, perkataan kasar, balap motor, berkelahi, memilih bermain, keluyuran bersama teman. 3) Motif siswa melakukan perilaku menyimpang di SMA Nurul Fadillah yaitu motif biogenetis dan motif sosiogenetis. 1) Bagi siswa yaitu sebaiknya menghindari segala bentuk perilaku menyimpang dan tidak mengikuti temannya yang sering atau suka melakukan perilaku menyimpang, karena perilaku menyimpang membuat diri sendiri semakin mendapat berbagai masalah dan hanya merusak masa depan. 2) Bagi sekolah yaitu Guru lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah tidak menutup kemungkinan siswa

melakukan perilaku menyimpang. 3) Bagi orang tua yaitu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak serta mendorong anak yang membedakan yang baik dan buruk. 4) Bagi masyarakat yaitu diharapkan kepada masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam mencegah kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang siswa ketika berada diluar sekolah dengan cara memberikan teguran dan nasihat secara langsung jika terdapat siswa yang melakukan perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat, kemudian melaporkan ke pihak sekolah dan orang tua untuk ditindaklanjuti. 5) Bagi penelitian selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan dengan baik sebagai informasi awal atau referensi bagi penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2013) *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasara Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamidsyukrie, ZM., Ilyas, M., dan Handayani, N. (2022). Verbal Bullying and Its Effects on Social Relations of High School Students in Mataram Municipality. In 3rd Annual Conference of Education and Social Sciences (*ACCESS 2021*) (pp. 118-130). Atlantis Press.
- Herawati E., dan Irama, D. (2021). Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Siswa Smp Negeri 7 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 163-174.
- Mohan, Drian. (2023). *Konflik Keluarga Bangsawan: Diskriminasi Perempuan Bangsawan Sasak Dalam Praktek Merariq Di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. (1992) *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*.

Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

Noor, R. A. (2023). Perilaku
Menyimpang Dikalangan
Remaja Penghisap Lem Fox Di
Kelurahan Loa Buah Kota
Samarinda.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah.
2013. Metodologi Penelitian
Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Soetomo (2013) Masalah Sosial dan
Upaya Penanganannya.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2013. Memahami
Penelitian Kualitatif. Bandung:
Alfabeta

Ulfatin Nurul (2017) Metode
Penelitian. Malang: Media
Nusa Creative. Hlm. 25

Wirjosutomo, H. W. (2023). Analisis
Perilaku Menyimpang Siswa
Terlambat Ke Sekolah Di Mi
Sunan Giri Gresik. *Khazanah
Pendidikan*, 17(1), 134-141.

Yin, Robert K. (2009) Studi Kasus.
raja grafindo persada

Ziad Mas, A. (2023). Fenomena Judi
Sabung Ayam di Desa Ungga
dalam Perspektif Teori
Diferensial Asosiasi (Doctoral
dissertation, Universitas
Mataram).